



DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN SIDOARJO

EDISI KAMIS, 6 AGUSTUS 2026



RINGKASAN BERITA HARI INI

UMKM HERBAL TEH DAUN KUMIS KUCING DESA WONOKUPANG MENARIK PERHATIAN WABUP

Sidoarjo, Pojok Kiri-

Kreativitas Dusun Girang, Desa Wonokupang, Kecamatan Balongbendo dalam membuat Herbal Teh Daun Kuning Kucing kini menarik perhatian Wakil Bupati Sidoarjo Hj. Mimik Idayana. Dengan khasiatnya yang tinggi, ia berharap produk herbal itu dapat dikembangkan.

Selasa (4/8) pagi, Wabup Mimik melihat langsung proses pembuatan herbal teh daun kumis kucing. Hervanto, pemilik produk Herbaroso teh daun kumis kucing itu, juga mengajaknya untuk ikut menanam daun kumis kucing.

Hervanto menanam tumbuhan kumis kucing di lahan seluas 500 meter persegi. Sejak setahun lalu, pria yang juga seorang anggota TNI AL aktif itu mulai menanamnya dengan memanfaatkan lahan tidur produktif.

Wabup Mimik mengapresiasi jerih payah Hervanto yang mampu membuat produk herbal teh daun kumis kucing. Menurutnya, produk Herbaroso akan menjadi produk UMKM herbal yang banyak diminati masyarakat. Oleh karena itu, ia meminta masyarakat dapat juga menanam tanaman herbal tumbuhan kumis kucing. "Tanaman Toga itu sebenarnya banyak sekali, tetapi kita mulai dengan tanaman kumis kucing. Ini adalah salah satu contohnya, dengan menanam tanaman kumis kucing bisa menghasilkan uang. Perputaran perekonomian di desa ini Insya Allah akan lebih cepat," ucapnya.

Ia berharap Desa Wonokupang dapat menjadi percontohan desa dengan produk UMKM herbal. Lahan-lahan yang tidak produktif dapat dimanfaatkan untuk menanam tumbuhan kumis kucing.



nam tumbuhan kumis kucing. Ia melihat banyak sekali lahan-lahan di desa yang tidak produktif.

"Ini harus kita kembangkan dan ini udah ada salah satu contohnya. Ayo ben desa-desa liyane melok-melok. Karena di desa itu banyak sekali lahan-lahan yang tidak berfungsi. Nah ayu dimanfa-kan," ajaknya.

Wabup mengakui tumbuhan kumis kucing sudah terbukti berkhasiat bagi kesehatan. Pemanfaatannya pun sangat mudah. Cukup dengan menyeduh daunnya, manfaat tumbuhan kumis kucing dapat langsung dirasakan.

"Manfaat tumbuhan kumis kucing ini sangat bagus sekali bagi kesehatan, murah meriah, cukup diseduh, khasiatnya langsung toper," ujarnya.

Hervanto mengatakan, ide pembuatan teh daun kumis kucing berawal dari keprihatinannya pada kenaikan kasus pasien gagal ginjal di Indonesia. Data dari Menteri Kesehatan Budi Gunadi

Sadikin, kasus gagal ginjal di Indonesia melonjak hingga ratusan persen. Berlatar belakang tenaga kesehatan TNI Angkatan Laut.

Hervanto teguhah. Ia mulai menanam tumbuhan kumis kucing. "Pada tahun 2025 Menteri Kesehatan menyatakan seperti itu. Saya seorang nakes, jadi saya harus berupaya menolong masyarakat walaupun tanpa dukungan siapapun.

Karena saya dulu pernah disumpan untuk membantu masyarakat, menolong masyarakat. Terciptalah ini karena teh kumis kucing ini komposisinya nomor satu untuk ginjal," paparnya.

Wabup Sidoarjo Apresiasi UMKM Herbal Teh Daun Kumis Kucing Hervanto menuturkan, mengawali budidaya tumbuhan kumis kucing tidaklah mudah.

Bibit tumbuhan asli Indonesia itu sulit sekali didapatkannya. Naniun, dengan tekad untuk menolong masyarakat, akhirnya ia berhasil membudidayakan tumbuhan kumis kucing. Dari lahan pekarangan rumah miliknya, ia berhasil memanen ratusan kilo daun kumis kucing yang siap diolah menjadi daun teh.

"Jadi lahan yang saya punya ini adalah lahan pekarangan rumah. Di lahan tidur yang rusak

maupun asam urat dan rematik.

Menurutnya, merawat tanaman kumis kucing sangat mudah. Bahkan, bisa dibalang minim perawatan. Cukup dikasih pupuk, tanaman kumis kucing dapat tumbuh subur. Tidak perlu obat-obatan pestisida karena tanaman kumis kucing antihamas. Masa panennya pun cukup singkat. Tanaman kumis kucing dapat dipanen dalam 1,5 bulan sejak ditanam.

Lalu, dapat dipanen lagi dalam periode yang sama selama tiga tahun masa produktivitasnya.

"Kalau tanaman kumis kucing akan sekali dari hama apapun. Coba dilihat daunnya, ada yang bolong ngak? Ini tanpa pestisida, tanpa semprot. Kita rawat saja dengan menyiram air dan kita cabut rumputnya," jelasnya.

Hervanto mengungkapkan, saat ini ada sekitar sepuluh orang petani menanam kumis kucing yang menjadi mitranya. Dari para petani tersebut, ia mengumpulkan 700-800 kg daun kumis kucing setiap bulan. Harga daun basah yang sudah teracak Rp 3 ribu per kg.

Ia mengatakan, kebutuhan tanaman kumis kucing untuk produk tehnya masih cukup besar. Karena itu, dirinya siap menanam tumbuhan kumis kucing dari para petani lainnya.

"Darinada nandur yang lain

42.000 Pekerja Rentan Terlindungi

SIDOARJO, SURYA - Sebanyak 42.210 pekerja rentan di Kabupaten Sidoarjo kini mendapat perlindungan BPJS Ketenagakerjaan. Seluruh iuran program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM) ditanggung Pemkab Sidoarjo menggunakan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) 2026 senilai Rp 4,5 miliar.

Langkah ini menjadi upaya pemerintah daerah memperkuat jaringan pengamanan sosial bagi ribuan warga yang sehari-hari bekerja di sektor informal dengan risiko tinggi. Tak hanya memberi perlindungan saat terjadi kecelakaan kerja atau kematian, program tersebut juga diharapkan mencegah keluarga pekerja rentan terjerumus ke jurang kemiskinan ketika pencari nafkah mengalami musibah.

Secara simbolis, Wakil Bupati Sidoarjo Mimik Idayana menyerahkan kartu kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan kepada perwakilan penerima manfaat di Pendopo Delta Wibawa, Rabu (5/8).

Sebanyak 200 perwakilan pekerja hadir dalam kegiatan itu. Mereka berasal dari berbagai profesi, seperti pengemudi ojek online, pedagang keliling, petani, peternak, nelayan, pembudidaya perikanan, kelompok pengelola dan pemasar ikan, petugas kebersihan, penggalan ma-

kam, sopir angkutan umum dan perdesaan, penjaga perlintasan kereta api, guru TPQ, pelaku usaha mikro, petugas pengelola sampah TPST desa dan kelurahan, relawan bencana, atlet difabel, hingga Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Menurut Mimik, perlindungan BPJS Ketenagakerjaan diberikan agar masyarakat merasa lebih aman saat bekerja. "Pembangunan tidak hanya soal jalan, jembatan, atau gedung. Pembangunan sosial tidak kalah penting. Karena itu, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo menghadirkan Program Perlindungan Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian untuk para pekerja rentan," katanya.

Ia mengatakan, dana bagi hasil cukai hasil tembakau memang ditujukan untuk kepentingan masyarakat, salah satunya membiayai iuran BPJS Ketenagakerjaan bagi pekerja rentan. Tahun depan, penerima manfaat diharapkan bertambah sehingga semakin banyak pekerja yang memperoleh perlindungan.

"Kita semua tidak pernah ada yang berharap mengalami kecelakaan kerja atau musibah. Tapi, kalau musibah itu datang, jangan sampai keluarga kita ikut kehilangan harapan. Di situ lah pemerintah hadir mem-

berikan perlindungan, yaitu lewat BPJS," ujarnya.

Kepala Dinas Tenaga Kerja Sidoarjo, Dwi Eko Saptono, menjelaskan program kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan merupakan bentuk perlindungan dasar bagi pekerja rentan melalui JKK dan JKJ.

Program tersebut diharapkan mampu meringankan beban ekonomi keluarga sekaligus mencegah kemiskinan ekstrem ketika terjadi risiko kecelakaan kerja. "Sasaran program ini adalah para pekerja rentan yang meliputi beberapa subsektor. Saat ini, jumlahnya 42.210 pekerja dan diampu oleh 11 perangkat daerah di Kabupaten Sidoarjo," ujarnya.

Dwi Eko memerinci penerima manfaat meliputi 7.116 pengemudi ojek online, 4.195 petani, 4.004 guru TPQ, serta 877 penjaga, petugas kebersihan, dan penggalan makam. Selain itu terdapat 584 pembudidaya perikanan, 560 nelayan, 430 peternak, 272 kelompok pengelola dan pemasar ikan, 186 pelaku usaha mikro, 126 petugas TPST desa dan kelurahan, 68 sopir angkutan umum dan perdesaan, 30 pedagang keliling, 24 atlet difabel, 23 anggota Pokdarwis, 13 relawan bencana, 11 penjaga perlintasan kereta api, serta 23.691 pekerja rentan dari subsektor lainnya. (ufl)

Plafon SDN Gelang 2 Tulangan Ambrol Dimakan Rayap

TULANGAN-Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sidoarjo didorong segera memperbaiki ruang kelas SD Negeri (SDN) Gelang 2, Kecamatan Tulangan, setelah plafon salah satu ruang kelas ambrol akibat rangka kayu yang lapuk dimakan rayap. Kerusakan tersebut dikhawatirkan tidak hanya terjadi pada satu ruang, tetapi juga mengancam lima ruang kelas lain yang mulai menunjukkan tanda-tanda serupa.

Beruntung, plafon ambrol saat masa libur sekolah sehingga tidak menimbulkan korban. Demi alasan keselamatan, ruang kelas yang rusak telah dikosongkan sejak enam bulan terakhir. Selama itu pula, kegiatan belajar mengajar dipindahkan ke ruang perpustakaan.

Menindaklanjuti laporan tersebut, Ketua Kom-



RUSAK: Ketua Komisi D DPRD Sidoarjo Moch Dhamroni Chudlori (kanan) mengecek kondisi ruang kelas SDN Gelang 2 Tulangan yang rusak akibat plafon ambrol, Rabu (5/8).

sebagai sarana literasi juga menjadi terganggu.

"Sudah enam bulan anak-anak belajar di perpustakaan. Tentu ini tidak ideal karena fungsi perpustakaan ikut terganggu. Kami berharap Dinas Pendidikan dan Kebudayaan segera melakukan perbaikan agar siswa bisa belajar dengan nyaman dan guru tidak lagi waswas," katanya.

Menurut Dhamroni, penyebab utama kerusakan adalah rangka atap berbahan kayu yang diserang rayap. Karena itu, ia meminta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tidak hanya memperbaiki ruang kelas yang telah ambrol, tetapi juga melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap seluruh bangunan sekolah.

"Kasusnya karena rayap. Yang terlihat ambrol belum tentu yang lain

Tak Bayar Pinjaman Online, Dua ASN Didatangi Penagih Utang di Kantor

BKD Beri Pembinaan

SIDOARJO – Persoalan pinjaman online (pinjol) mulai merambah lingkungan Aparatur Sipil Negara (ASN). Gara-gara tak membayar, dua ASN didatangi *debt collector* atau penagih utang di kantor mereka.

Dari penelusuran BKD, sebenarnya ada enam ASN yang terjerat pinjol. Namun, kasus yang paling parah ada dua orang. Penagih mendatangi kantor mereka sambil marah-marah dan menjelekkan instansi.

Kepala Bidang Motivasi dan Disiplin Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Sidoarjo M Faiz Fanani mengungkapkan, memiliki pinjaman online tidak serta-merta menjadi pelanggar-



Dua ASN yang didatangi penagih utang ke kantor jadi perhatian khusus.

Kami sudah menyiapkan langkah pembinaan.”

M Faiz Fanani

Kepala Bidang Motivasi dan Disiplin BKD Sidoarjo

an disiplin bagi ASN. Selama pinjaman tersebut berasal dari penyedia yang legal dan kewajiban pembayaran dipenuhi, tidak

ada sanksi kepegawaian yang dikenakan.

”Persoalan muncul ketika utang tidak dibayarkan hingga berdampak pada citra instansi,” kata Faiz. Kedatangan penagih ke kantor dinilai dapat mengganggu nama baik pemerintah sekaligus berpotensi memengaruhi kenyamanan lingkungan kerja. Karena itu, BKD akan memberikan pembinaan kepada kedua ASN tersebut.

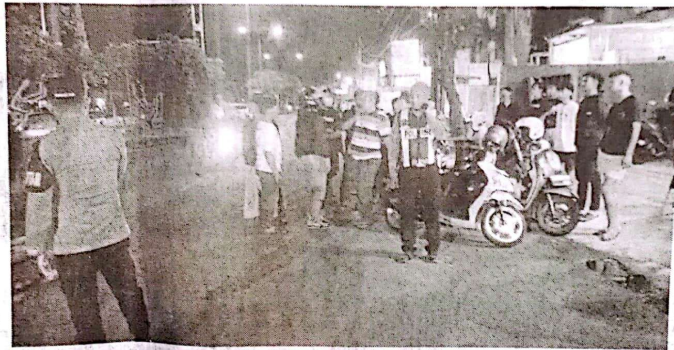
”Dua ASN yang didatangi penagih utang ke kantor jadi perhatian khusus. Kami sudah menyiapkan langkah pembinaan,” kata Faiz. Menurut dia, dua ASN tersebut akan dipanggil dan ditegur. Mereka juga diminta untuk tidak mengulangi perbuatannya. (ful/hen)

CS Dipindai dengan CamScanner

Nobar di Buduran Ricuh, Kelompok Tak Dikenal Serang Lokasi dengan Kembang Api

BUDURAN-Keributan mewarnai kegiatan nonton bareng (nobar) pertandingan sepak bola di Warkop Sendok Gula, Desa Pagerwojo, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Selasa (4/8) malam. Peristiwa tersebut diduga dipicu aksi sekelompok orang tak dikenal yang menyerang lokasi nobar dengan menyalakan kembang api.

Insiden itu segera ditindaklanjuti jajaran Polsek Buduran setelah menerima laporan masyarakat melalui layanan darurat 110 Polresta Sidoarjo. Petugas piket yang dipimpin Aiptu Kasmiadi bersama anggota patroli langsung menuju lokasi untuk mengamankan situasi.



Kapolsek Buduran Kompol Sugeng Sulistiyono menjelaskan, berdasarkan hasil pengecekan di lokasi, sekelompok orang yang diduga merupakan suporter menyerang warung kopi tempat nobar dengan me-

nyalakan kembang api ke arah kerumunan. Aksi tersebut memicu kepanikan dan keributan di antara para penonton.

"Saat menerima laporan melalui layanan 110, anggota kami langsung

bergerak menuju lokasi. Namun, ketika petugas tiba, kelompok yang diduga menjadi pemicu keributan sudah melarikan diri ke arah timur menuju kawasan Pucang hingga Alun-Alun Sidoarjo," ujar

Kompol Sugeng.

Setelah situasi terkendali, petugas memberikan imbauan kepada masyarakat yang masih berada di lokasi agar tidak terpancing emosi maupun melakukan aksi balasan. Polisi juga meminta seluruh pengunjung membubarkan diri secara tertib guna mencegah terjadinya bentrokan susulan.

"Syukur alhamdulillah, dalam kejadian ini tidak ada korban luka. Kami mengimbau masyarakat, khususnya para suporter, agar tetap menjunjung tinggi sportivitas dan tidak mudah terprovokasi oleh tindakan pihak-pihak yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban," tambahnya. (sur/vga)

GEGER:
Personel Polsek Buduran mengamankan lokasi keributan di Desa Pagerwojo, Kecamatan Buduran, Selasa (4/8) malam.

Diater GDN Gelang 2 Tulangan Ambrol Rincih Dan

CS

■ Penjual Miras di Sidoarjo Disidang

Bila Mengulang Didenda Rp50 Juta atau Tiga Bulan Kurungan Penjara

Sidoarjo, Bhirawa

Sejumlah penjual Miras yang terjaring dalam razia Satpol PP Sidoarjo beberapa waktu lalu, Rabu (5/8) kemarin, disidang Tipiring. Tiga pemilik usaha yang menjual Miras, divonis bersalah dan dijatuhi sanksi denda dalam Sidang di Mako Satpol PP Sidoarjo dengan hakim tunggal Pengadilan Negeri (PN) Sidoarjo, Bambang Trikoro SH MH.

Sanksi denda sebesar Rp1 juta dijatuhkan kepada terdakwa Yunuar Tri Sasongkoh dan Andri Kurniawan. Sedangkan terdakwa M Riki Ardiansyah dijatuhi sanksi denda sebesar Rp300 ribu.

Para terdakwa dinyatakan terbukti melanggar Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 8 tahun 2019 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol serta Perda Nomor 10 Tahun 2013 tentang Ketertiban Umum dan Ketertarikan Masyarakat.

Bambang Trikoro menegaskan sesuai pasal yang disangkakan, pelanggaran terhadap Perda peredaran minuman beralkohol, dapat diancam sanksi hingga tiga bulan kurungan penjara atau denda maksimal Rp50 juta jika pelanggaran kembali terulang.

"Saya ingatkan jangan sampai diulang lagi," katanya dalam persidangan ini.

Dalam Sidang Tindak Pidana Ringan yang digelar di Ruang Sidang Kantor Satpol

PP Sidoarjo itu, dihadiri perwakilan Kejaksaan Negeri (Kejari) Sidoarjo, Polresta Sidoarjo, Dinas Kominfo Sidoarjo, serta jajaran Satpol PP Sidoarjo.

Dalam persidangan ini Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Satpol PP Sidoarjo membeberkan bukti pelanggaran dari tiga lokasi tempat kejadian perkara (TKP). Dari operasi gabungan petugas berhasil mengamankan puluhan dus dan ratusan botol minuman keras yang dijual tanpa izin resmi. Penyitaan terbanyak di kawasan Perumahan Kahuripan Nirwana Village atau perumahan di pusat Kota Sidoarjo itu, berasal dari outlet Libra Store.

Di tempat usaha yang berkedok distributor namun menjual secara eceran ini, petugas menyita total 44 dus minuman beralkohol berbagai merek. Seperti jenis Anggur Hijau/ Kawa-Kawa, Vodka Mix, friendship, Tomy Stanley, Vibe, hingga minuman golongan tinggi seperti Singleton, Martell, dan Royal Brewhouse.

Di kawasan perumahan yang sama, petugas juga menindak outlet Teman



Para pedagang yang menjual MIRAS, disumpah sebelum Disidang Tipiring.

Santuy, dengan barang bukti 1 dus (12 botol) minuman beralkohol Golongan B merek Tommy Stanley.

Sementara di lokasi ketiga, sebuah toko sembako di Desa Krembung, Kecamatan Krembung, petugas

mengamankan 10 botol minuman keras merek McDonald dan 3 botol Bir Bintang yang disembunyikan di antara barang dagangan.

Plt Kabid Ketenteraman dan Ketertiban Umum Satpol PP Sidoarjo, R Novianto Koesno Adi Putro, menegaskan bahwa penindakan hingga meja hijau ini penting untuk memberikan efek jera. "Seluruh uang denda akan disetorkan langsung ke kas negara," ujarnya.

Dirinya memastikan operasi penertiban akan terus digencarkan secara rutin, khususnya menjelang hari-hari besar dan di kawasan yang rawan peredaran minuman beralkohol ilegal, demi menekan angka kriminalitas serta melindungi kesehatan masyarakat. [kus.fen]



DIKY SANSIRI/RADAR SIDOARJO

PESAKITAN: Barang bukti minuman keras (miras) hasil penyitaan diamankan di Kantor Satpol PP Sidoarjo, Rabu (5/8).

Tiga Penjual Miras Ilegal Didenda Rp 1 Juta

KOTA-Tiga penjual minuman keras (miras) tanpa izin menjalani sidang tindak pidana ringan (tipiring) di Ruang Sidang Kantor Satpol PP Sidoarjo, Jalan Kombes Pol M Duryat, Rabu (5/8). Dalam sidang tersebut, majelis hakim menyatakan ketiganya terbukti melanggar peraturan daerah dan menjatuhkan hukuman berupa denda dengan nominal berbeda.

Sidang dipimpin hakim tunggal Bambang Trigoro dari Pengadilan Negeri (PN) Sidoarjo. Turut hadir Kepala Satpol PP Sidoarjo Yani Se-

tyawan beserta jajaran.

Dua terdakwa, yakni penanggung jawab Libra Store Kahuripan berinisial AK dan penanggung jawab Toko Teman Santuyy Sidoarjo berinisial YTS yang berada di kawasan pertokoan Perumahan Kahuripan Nirvana Village (KNV), Desa Jati, Kecamatan Sidoarjo, masing-masing dijatuhi denda Rp 1 juta. Sementara itu, RA, pemilik toko sembako di Desa Krembung, Kecamatan Krembung, didenda Rp 300 ribu karena terbukti menjual miras tanpa izin. (dik/vga)

Protes Jalan Rusak, Warga Sirapan Tutup Akses Perumahan

Pasang Portal Bambu dan Spanduk

SIDOARJO - Kesabaran warga Dusun Sirapan, Desa Kemangsren, Kecamatan Balongbendo habis. Aktivitas truk pengangkut material untuk proyek perumahan milik PT Panca Griya Indah (PGI) telah menyebabkan jalan desa rusak dan berdebu. Sebagai bentuk protes, warga giliran menutup akses perumahan. Aksi penutupan dilakukan dengan memasang portal bambu sepanjang 120 meter dan spanduk di jalan menuju lokasi proyek. Akibatnya, truk yang mengangkut material tidak bisa keluar masuk. Aktivitas pembangunan perumahan pun terhambat. Salah seorang warga Ngatni mengatakan, persoalan

PEMILIK PROTES WARGA DUSUN SIRAPAN

- Debu proyek perumahan dinilai mengganggu warga
- Jalan kampung rusak akibat truk material
- Keberadaan truk lambat aktivitas
- Keluhan warga sudah 1 tahun tanpa penyelesaian

Sumber: Keterangan Warga



tersebut sebenarnya sudah berlangsung sekitar satu tahun. Warga berkali-kali menyampaikan keberatan, namun belum ada tindakan lanjut yang memuaskan. "Keluhan kami tidak pernah digubris oleh perusahaan," katanya kemarin (5/8). Selain debu yang beterbangan, warga juga menge-



SAMPAIKAN ASPIRASI: Warga Dusun Sirapan, Kemangsren, Balongbendo, memasang spanduk berisi penutupan akses proyek perumahan.

luhkan akses jalan yang semakin rusak akibat adanya truk yang melintas mem-

bawa material. "Debunya bikin batuk. Jalan kampung jadi rusak," tambah Ngatni.

Belum Ada Titik Temu Saat dikonfirmasi, Mandor Proyek PT PGI Nardi

mengaku jika pekerjaan yang ia garap mulai terdampak akibat berhentinya

pasokan material. Jumlah pekerja bahkan dikurangi dari sembilan orang menjadi empat orang karena aktivitas proyek melambat. "Kami akan menghentikan pekerjaan sementara setelah material yang tersisa habis," ujarnya. Nardi menjelaskan, pihaknya hanya menjalankan pekerjaan sesuai instruksi perusahaan. Pekerjaannya masih dalam pembangunan tembok tahap kedua sepanjang 120 meter di sisi barat. Kepala Desa Kemangsren Rouf mengatakan, pemerintah desa telah berupaya mempertemukan warga dengan pihak perusahaan. Namun, hingga kini mediasi belum menghasilkan kesepakatan yang bisa diterima kedua belah pihak. "Belum ada titik temu," kata Rouf. (ful/hen)

Jawa Pos



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

42.000 Pekerja Rentan Terlindungi

SIDOARJO, SURYA – Sebanyak 42.210 pekerja rentan di Kabupaten Sidoarjo kini mendapat perlindungan BPJS Ketenagakerjaan. Seluruh iuran program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM) ditanggung Pemkab Sidoarjo menggunakan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) 2026 senilai Rp 4,5 miliar.

Langkah ini menjadi upaya pemerintah daerah memperkuat jaring pengaman sosial bagi ribuan warga yang sehari-hari bekerja di sektor informal dengan risiko tinggi. Tak hanya memberi perlindungan saat terjadi kecelakaan kerja atau kematian, program tersebut juga diharapkan mencegah keluarga pekerja rentan terjerumus ke jurang kemiskinan ketika pencari nafkah mengalami musibah.

Secara simbolis, Wakil Bupati Sidoarjo Mimik Idayana menyerahkan kartu kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan kepada perwakilan penerima manfaat di Pendopo Delta Wibawa, Rabu (5/8).

Sebanyak 200 perwakilan pekerja hadir dalam kegiatan itu. Mereka berasal dari berbagai profesi, seperti pengemudi ojek online, pedagang keliling, petani, peternak, nelayan, pembudidaya perikanan, kelompok pengelola dan pemasar ikan, petugas kebersihan, penggali ma-

kam, sopir angkutan umum dan perdesaan, penjaga perlintasan kereta api, guru TPQ, pelaku usaha mikro, petugas pengelola sampah TPST desa dan kelurahan, relawan bencana, atlet difabel, hingga Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Menurut Mimik, perlindungan BPJS Ketenagakerjaan diberikan agar masyarakat merasa lebih aman saat bekerja. "Pembangunan tidak hanya soal jalan, jembatan, atau gedung. Pembangunan sosial tidak kalah penting. Karena itu, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo menghadirkan Program Perlindungan Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian untuk para pekerja rentan," katanya.

Ia mengatakan, dana bagi hasil cukai hasil tembakau memang ditujukan untuk kepentingan masyarakat, salah satunya membiayai iuran BPJS Ketenagakerjaan bagi pekerja rentan. Tahun depan, penerima manfaat diharapkan bertambah sehingga semakin banyak pekerja yang memperoleh perlindungan.

"Kita semua tidak pernah ada yang berharap mengalami kecelakaan kerja atau musibah. Tapi, kalau musibah itu datang, jangan sampai keluarga kita ikut kehilangan harapan. Di situ lah pemerintah hadir mem-

berikan perlindungan, yaitu lewat BPJS," ujarnya.

Kepala Dinas Tenaga Kerja Sidoarjo, Dwi Eko Saptono, menjelaskan program kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan merupakan bentuk perlindungan dasar bagi pekerja rentan melalui JKK dan JKJ.

Program tersebut diharapkan mampu meringankan beban ekonomi keluarga sekaligus mencegah kemiskinan ekstrem ketika terjadi risiko kecelakaan kerja. "Sasaran program ini adalah para pekerja rentan yang meliputi beberapa subsektor. Saat ini, jumlahnya 42.210 pekerja dan diampu oleh 11 perangkat daerah di Kabupaten Sidoarjo," ujarnya.

Dwi Eko memerinci penerima manfaat meliputi 7.116 pengemudi ojek online, 4.195 petani, 4.004 guru TPQ, serta 877 penjaga, petugas kebersihan, dan penggali makam. Selain itu terdapat 584 pembudidaya perikanan, 560 nelayan, 430 peternak, 272 kelompok pengelola dan pemasar ikan, 186 pelaku usaha mikro, 126 petugas TPST desa dan kelurahan, 68 sopir angkutan umum dan perdesaan, 30 pedagang keliling, 24 atlet difabel, 23 anggota Pokdarwis, 13 relawan bencana, 11 penjaga perlintasan kereta api, serta 23.691 pekerja rentan dari subsektor lainnya. (ufi)

CS
dipindai dengan CamScanner

SURYA
Sidoarjo News



LIPONSOS

TERUSKAN PERAWATAN: Nuryanto (kiri) bersama perwakilan Dinsos Sidoarjo dan Ipda Purnomo (dua dari kanan) saat penjemputan istri dan anak Nuryanto.

Dinsos Ambil Alih Penanganan Dua ODGJ Asal Wonoayu

Baru Bergerak setelah Kasus Disorot

SIDOARJO – Pemkab Sidoarjo menjemput dua orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) asal Desa Wonoasian, Kecamatan Wonoayu dari Rumah Rehabilitasi Mental Pak Purnomo, Lamongan. Upaya tersebut baru dilakukan setelah kasus menuai sorotan dari masyarakat.

Sebelumnya, aksi Nuryanto viral setelah meminta bantuan Purnomo terkait perawatan istri dan anaknya yang mengalami gangguan jiwa. Purnomo

lantas membawa keduanya ke Lamongan. Saat melihat itu, masyarakat mengkritik Pemkab yang dinilai tidak tanggap.

Rehabilitasi di Liponsos

Kepala Unit Pelaksana Teknis Pengelola Pelayanan Rehabilitasi Sosial (UPT PP-Rehsos) Liponsos Dinas Sosial (Dinsos) Sidoarjo Kristian Yudi Arianto mengatakan, penjemputan dilakukan sebagai bentuk perhatian pemerintah kepada warganya. Saat ini kedua ODGJ itu telah berada dalam penanganan Liponsos. Mereka akan men-

jalani rehabilitasi mental di sana.

Menurutnya, selama menjalani rehabilitasi, keduanya akan mendapatkan pengobatan secara rutin disertai pendampingan dari petugas. Penanganan dilakukan hingga kondisi kesehatan mereka membaik. "Kami beri pendampingan sampai sembuh," kata Kristian.

Dia memastikan, seluruh proses rehabilitasi kedua ODGJ tersebut ditanggung pemerintah melalui dinsos. Selama menjalani perawatan di Liponsos, kebutuhan dasar hingga pengobatan akan dipenuhi oleh petugas. (ful/hen)

CS Dipindai dengan CamScanner

Jawa Pos

Plafon SDN Gelang 2 Tulangan Ambrol Dimakan Rayap

TULANGAN-Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sidoarjo didorong segera memperbaiki ruang kelas SD Negeri (SDN) Gelang 2, Kecamatan Tulangan, setelah plafon salah satu ruang kelas ambrol akibat rangka kayu yang lapuk dimakan rayap. Kerusakan tersebut tidak hanya dikawatirkan tidak hanya terjadi pada satu ruang, tetapi juga mengancam lima ruang kelas lain yang mulai menunjukkan tanda-tanda serupa.

Beruntung, plafon ambrol saat masa libur sekolah sehingga tidak menimbulkan korban. Demi alasan keselamatan, ruang kelas yang rusak telah dikosongkan sejak enam bulan terakhir. Selama itu pula, kegiatan belajar mengajar dipindahkan ke ruang perpustakaan.

Menindaklanjuti laporan tersebut, Ketua Komisi D DPRD Sidoarjo Moch Dhamroni Chudlori melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke SDN Gelang 2, Rabu (5/8). Dalam kunjungannya, ia memastikan proses pembelajaran tetap berlangsung meski harus



RUSAK: Ketua Komisi D DPRD Sidoarjo Moch Dhamroni Chudlori (kanan) mengecek kondisi ruang kelas SDN Gelang 2 Tulangan yang rusak akibat plafon ambrol, Rabu (5/8).

memanfaatkan perpustakaan sebagai ruang kelas sementara.

"Hari ini saya melihat langsung kondisi bangunan SD Negeri Gelang 2. Kemarin saya mendapat laporan dari Pak Kades

mengenai ruang kelas yang rusak. Alhamdulillah proses belajar mengajar tetap berjalan meski satu ruang tidak bisa digunakan karena membahayakan," ujarnya.

Politisi PKB dari Daerah

Pemilihan (Dapil) Sidoarjo 3 itu menilai penggunaan perpustakaan sebagai ruang belajar hanya bersifat sementara dan bukan solusi yang ideal. Selain mengurangi kenyamanan belajar, fungsi perpustakaan

sebagai sarana literasi juga menjadi terganggu.

"Sudah enam bulan anak-anak belajar di perpustakaan. Tentu ini tidak ideal karena fungsi perpustakaan ikut terganggu. Kami berharap Dinas Pendidikan dan Kebudayaan segera melakukan perbaikan agar siswa bisa belajar dengan nyaman dan guru tidak lagi waswas," katanya.

Menurut Dhamroni, penyebab utama kerusakan adalah rangka atap berbahan kayu yang diserang rayap. Karena itu, ia meminta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tidak hanya memperbaiki ruang kelas yang telah ambrol, tetapi juga melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap seluruh bangunan sekolah.

"Kasusnya karena rayap. Yang terlihat ambrol belum tentu ruang lainnya aman. Saya sudah meminta Bidang Sarana dan Prasarana mengecek seluruh bangunan sebagai langkah antisipasi. Jangan menunggu ambuk baru diperbaiki," tegasnya. (dik/vga)

CS dipindai dengan CamScanner

UMKM HERBAL TEH DAUN KUMIS KUCING DESA WONOKUPANG MENARIK PERHATIAN WABUP

Sidoarjo, Pojok Kiri,-

Kreativitas Dusun Girang, Desa Wonokupang, Kecamatan Balongbendo dalam membuat Herbal Teh Daun Kuning Kucing kini menarik perhatian Wakil Bupati Sidoarjo Hj. Mimik Idayana. Dengan khasiatnya yang tinggi, ia berharap produk herbal itu dapat dikembangkan.

Selasa (4/8) pagi, Wabup Mimik melihat langsung proses pembuatan herbal teh daun kumis kucing. Herwanto, pemilik produk Herbaroso teh daun kumis kucing itu, juga mengajaknya untuk ikut memanen daun kumis kucing.

Herwanto menanam tumbuhan kumis kucing di lahan seluas 500 meter persegi. Sejak setahun lalu, pria yang juga seorang anggota TNI AL aktif itu mulai menanamnya dengan memanfaatkan lahan tidak produktif.

Wabup Mimik mengapresiasi jerih payah Herwanto yang mampu membuat produk herbal teh daun kumis kucing. Menurutnya, produk Herbaroso akan menjadi produk UMKM herbal yang banyak diminati masyarakat. Oleh karena itu, ia meminta masyarakat dapat juga menanam tanaman herbal tumbuhan kumis kucing. "Tanaman Toga itu sebenarnya banyak sekali, tetapi kita mulai dengan tanaman kumis kucing. Ini adalah salah satu contohnya, dengan menanam tanaman kumis kucing bisa menghasilkan uang. Perputaran perekonomian di desa ini Insya Allah akan lebih cepat," ucapnya.

Ia berharap Desa Wonokupang dapat menjadi percontohan desa dengan produk UMKM herbal. Lahan-lahan yang tidak produktif dapat dimanfaatkan untuk mena-



nam tumbuhan kumis kucing. Ia melihat banyak sekali lahan-lahan di desa yang tidak produktif.

"Ini harus kita kembangkan dan ini udah ada salah satu contohnya. Ayo ben desa-desa liyane melok-melok. Karena di desa itu banyak sekali lahan-lahan yang tidak berfungsi. Nah ayo dimanfaatkan," ajaknya.

Wabup mengakui tumbuhan kumis kucing sudah terbukti berkhasiat bagi kesehatan. Pemanfaatannya pun sangat mudah. Cukup dengan menyeduh daunnya, manfaat tumbuhan kumis kucing dapat langsung dirasakan.

"Manfaat tumbuhan kumis kucing ini sangat bagus sekali bagi kesehatan, murah meriah, cukup diseduh, khasiatnya langsung topcer," ujarnya.

Herwanto mengatakan, ide pembuatan teh daun kumis kucing berawal dari keprihatinannya pada kenaikan kasus pasien gagal ginjal di Indonesia. Data dari Menteri Kesehatan Budi Gunadi

Sadikin, kasus gagal ginjal di Indonesia melonjak hingga ratusan persen. Berlatar belakang tenaga kesehatan TNI Angkatan Laut,

Herwanto tergugah. Ia mulai menanam tumbuhan kumis kucing. "Pada tahun 2025 Menteri Kesehatan menyatakan seperti itu. Saya seorang nakes, jadi saya harus berupaya menolong masyarakat walaupun tanpa dukungan siapapun.

Karena saya dulu pernah disumpah untuk membantu masyarakat, menolong masyarakat. Terciptalah ini karena teh kumis kucing ini komposisinya nomor satu untuk ginjal," paparnya.

Wabup Sidoarjo Apresiasi UMKM Herbal Teh Daun Kumis Kucing Herwanto menuturkan, mengawali budidaya tumbuhan kumis kucing tidaklah mudah. Bibit tumbuhan asli Indonesia itu sulit sekali didapatkannya. Namun, dengan tekad untuk menolong masyarakat, akhirnya ia berhasil membudidayakan tumbuhan kumis kucing. Dari lahan pekarangan rumah miliknya, ia berhasil memanen ratusan kilo daun kumis kucing yang siap diolah menjadi daun teh.

"Jadi lahan yang saya punya ini adalah lahan pekarangan rumah. Di lahan tidur yang nggak produktif saya jadikan produktif. Saya tanam tumbuhan kumis kucing ini karena sangat bermanfaat bagi kesehatan terutama kesehatan ginjal," katanya. Herwanto mengatakan, tanaman kumis kucing merupakan tanaman unggulan Indonesia. Banyak sekali manfaatnya. Selain untuk kesehatan ginjal, dapat juga untuk

maupun asam urat dan rematik.

Menurutnya, merawat tanaman kumis kucing sangat mudah. Bahkan, bisa dibilang minim perawatan. Cukup dikasih pupuk, tanaman kumis kucing dapat tumbuh subur. Tidak perlu obat-obatan pestisida karena tanaman kumis kucing antihama. Masa panennya pun cukup singkat. Tanaman kumis kucing dapat dipanen dalam 1,5 bulan sejak ditanam. Lalu, dapat dipanen lagi dalam periode yang sama selama tiga tahun masa produktivitasnya.

"Kalau tanaman kumis kucing aman sekali dari hama apapun. Coba dilihat daunnya, ada yang bolong nggak? Ini tanpa pestisida, tanpa semprot. Kita rawat saja dengan menyiram air dan kita cabut rumputnya," jelasnya.

Herwanto mengungkapkan, saat ini ada sekitar sepuluh orang petani tanaman kumis kucing yang menjadi mitranya. Dari para petani tersebut, ia mengumpulkan 700-800 kg daun kumis kucing setiap bulan. Harga daun basah yang sudah tercacah Rp 3 ribu per kg.

Ia mengatakan, kebutuhan tanaman kumis kucing untuk produk tehnya masih cukup besar. Karena itu, dirinya siap menampung tanaman kumis kucing dari para petani lainnya.

"Daripada nandur yang lain mending nandur tanaman kumis kucing, karena tidak ada yang namanya hama. Masa produktivitasnya dua sampai tiga tahun ke depan. Semisal modal pertama itu bisa kembali antara setengah sampai 1 tahun, 2 tahun selanjutnya adalah untung sampeyan. Berapa per kilo? Tiga ribu rupiah. Langsung potong, kirim ke rumah saya," ujarnya. (Khol/Idy)



CS Disorot dengan CamScanner

POJOK KIRI
KORAN RAKYAT